

**Seminar *Parenting*:  
Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Potensi Siswa**

**Rima Irmayanti<sup>1\*</sup>, Lulu Noorkholisoh<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [rima16o5@gmail.com](mailto:rima16o5@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pemahaman mengenai *parenting* di kalangan orang tua dan sekolah sering kali mengalami kesenjangan, yang menghambat perkembangan optimal siswa. Orang tua sering kali menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah, sementara sekolah juga terbatas dalam memberikan bimbingan tanpa keterlibatan orang tua. Kekeliruan dalam strategi pengasuhan, baik yang permisif atau otoriter, dan kurangnya program *parenting* terstruktur di sekolah, memperburuk kesenjangan tersebut. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tantangan semakin kompleks dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang mempengaruhi perkembangan emosional dan psikologis siswa. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya menghadapi kesulitan dalam memilih karier dan mengelola tekanan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendampingi anak, serta peran sekolah dalam menyediakan layanan konseling dan edukasi tentang literasi digital, sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Melalui seminar *parenting* yang diadakan di SMK Telkom Bandung, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung karier siswa, serta peran kolaboratif antara orang tua dan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa. Materi seminar mencakup dukungan orang tua dalam mempersiapkan siswa menghadapi karier dan menyelaraskan harapan orang tua dengan potensi siswa. Seminar ini juga melibatkan pemutaran film inspiratif dan sesi diskusi sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hasil seminar menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan sekolah sangat krusial dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka, terutama dalam mempersiapkan karier di masa depan.

**Kata kunci:** Seminar, *Parenting*, Kolaborasi, Orang Tua, Sekolah, Pengembangan, Potensi, Siswa

---

### **Pendahuluan**

Pemahaman mengenai *parenting* di kalangan orang tua dan lingkungan sekolah masih mengalami berbagai kesenjangan. Orang tua merasa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sehingga cenderung menyerahkan seluruh aspek perkembangan anak kepada guru dan tenaga pendidik. Sebaliknya, pihak sekolah sering menghadapi keterbatasan dalam membimbing siswa secara optimal karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Kekeliruan yang sering terjadi utamanya dalam strategi mendidik, dimana orang tua cenderung menerapkan

---

pola asuh yang terlalu permisif atau justru terlalu otoriter tanpa mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis (Ramdani et al., 2023). Kemudian, sebagian besar sekolah belum memiliki program parenting yang terstruktur untuk membekali orang tua dengan pemahaman yang benar tentang pengasuhan, hal ini memperburuk kesenjangan antara peran orang tua dan sekolah dalam mendukung optimalisasi perkembangan siswa (Huda, 2021). Kurangnya sinergi antara keduanya dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan, baik di rumah maupun di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, emosi, dan mental.

Orang tua dan sekolah seyogyanya dapat berkolaborasi untuk berperan memberikan parenting yang terbaik. Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan kepribadian, akan tetapi tanpa dukungan dari orang tua pendidikan di sekolah tidak akan berjalan secara efektif. Parenting yang baik harus membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal (Purnomo et al., 2025). Lingkungan yang kondusif berarti memberikan rasa aman, nyaman, dan penuh dukungan bagi siswa dalam mengeksplorasi potensi diri.

Tantangan dalam mendidik siswa semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial. Siswa semakin terpapar dengan berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan usia dan tahap perkembangan. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah dalam memberikan edukasi parenting menjadi semakin krusial. Orang tua perlu memahami cara mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak, sementara sekolah dapat berperan dalam memberikan edukasi terkait literasi digital dan keamanan internet (Anatasya et al., 2024).

Pandangan bahwa parenting hanya relevan bagi anak atau remaja di jenjang sekolah dasar dan menengah pertama tentunya keliru (Kurniasari et al., 2019), parenting yang baik perlu diberikan pada siswa di semua tingkatan sekolah termasuk pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMK). Siswa SMK sering mengalami kebingungan dalam menentukan arah masa depan, menghadapi tekanan sosial yang tinggi, serta mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan membangun kedisiplinan (Halisa et al., 2025). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam membimbing siswa SMK menyebabkan banyaknya permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar, ketidaksiapan mental saat memasuki dunia kerja, bahkan meningkatnya risiko kenakalan remaja (Lindawati et al., 2022). Oleh karena itu, orang tua harus terlibat aktif dalam pendidikan anaknya sehingga siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki ketahanan mental yang lebih baik.

Pentingnya parenting dalam konteks SMK tidak hanya berkaitan dengan akademik dan keterampilan kerja, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan kesiapan mental siswa. Siswa SMK berada dalam fase remaja akhir yang membutuhkan bimbingan lebih dalam mengelola kehidupan (Addzaky, 2019). Tanpa dukungan dari orang tua dan sekolah, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial, menghadapi tekanan industri, dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi. Usia remaja adalah fase di mana siswa mulai membangun identitas diri dan mencari pengakuan dari lingkungan sosialnya (Izzani et al., 2024). Jika orang tua kurang memberikan perhatian, siswa dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, atau bahkan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, orang tua dan sekolah perlu bekerja sama dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, pentingnya memilih pergaulan yang baik, serta konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.

Siswa SMK dibentuk untuk siap bergabung di dunia industri (Hidayati et al., 2021), hal tersebut sering kali membuat siswa menghadapi beban ganda, yaitu tuntutan untuk berprestasi secara akademik sekaligus mempersiapkan diri menghadapi dunia industri. Jika tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari orang tua dan sekolah,

mereka dapat mengalami stres berlebihan yang berujung pada penurunan semangat belajar atau bahkan gangguan kesehatan mental (Ibda, 2023). Oleh karena itu, orang tua perlu memahami pentingnya mendukung anak secara emosional dengan menciptakan lingkungan yang nyaman di rumah serta memberikan motivasi yang positif. Sekolah juga dapat menyediakan layanan konseling yang melibatkan orang tua agar siswa mendapatkan dukungan dari dua lingkungan yang berbeda.

Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar keduanya dapat berperan aktif dalam membimbing siswa. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab, etika kerja, dan kedisiplinan yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Ketika orang tua merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak, mereka akan lebih menghargai peran sekolah dan lebih bersedia untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sebaliknya, sekolah yang aktif melibatkan orang tua dalam program parenting akan lebih mudah dalam menciptakan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan berhasil dalam optimalisasi perkembangan siswa.

### **Metode**

Seminar parenting dilaksanakan terhadap para orang tua siswa tingkat XII yang ada di SMK Telkom Bandung. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut yaitu agar orang tua turut berperan dalam menyiapkan karier siswa. Karier yang dimaksud mengarah pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang menjadi harapan siswa.

Seminar diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan diskusi ilmiah atau pertukaran informasi terkait suatu topik tertentu. Djaali (2008) menjelaskan bahwa seminar merupakan pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang yang membahas masalah tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pemecahan atau hasil yang dapat dijadikan pedoman. Seminar juga digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau berbagi pengetahuan mengenai suatu topik.

Topik karier yang diangkat dalam seminar parenting, melibatkan sekolah sebagai sarana dalam menjunjung tinggi perkembangan potensi siswa. Penulis dalam seminar parenting bertugas sebagai pembicara utama, selain menyampaikan materi secara oral, para peserta yang merupakan orang tua, juga disuguhkan pemutaran film singkat tentang peran orang tua dalam mendukung keingintahuan anak, setelah itu, orang tua diajak untuk menganalisis makna dari film yang disajikan.

### **Hasil & Pembahasan**

#### **Materi**

Peyusunan materi yang disajikan dalam seminar parenting disesuaikan dengan tema yang telah direncanakan, kemudian dibuat secara terstruktur dengan berbantuan aplikasi canva agar tampilan materi lebih berwarna dan menarik. Adapun materi yang dibahas yaitu, pentingnya keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan siswa menghadapi karier di masa depan, mengenali dan mendukung minat serta bakat siswa, menyelaraskan impian siswa dan harapan orang tua tanpa menghilangkan potensi siswa.

#### **Ceramah**

Ceramah yang diterapkan dalam kegiatan seminar parenting berfungsi untuk menyampaikan informasi yang dianggap penting dan ditujukan pada orang tua maupun pihak sekolah. Dalam ceramah, pembicara memberikan penjelasan atau informasi yang lebih mendalam tentang "kolaborasi orang tua dengan pihak sekolah dalam pengembangan potensi siswa". Mulyasa (2012), menjelaskan bahwa ceramah sebagai metode pengajaran yang menggunakan pendekatan verbal, yaitu pembicara

---

menyampaikan informasi atau pengetahuan dengan cara berbicara di depan audiens. Slide presentasi atau tampilan ppt (*power point*), untuk memudahkan pemahaman peserta seminar.

#### Pemutaran Film Pendek

Sebagai penutup, selanjutnya pemateri memutar film pendek mengenai perjuangan seorang anak dan ibunya (orang tua) dalam upaya mewujudkan impian sang anak. berjudul "Mimpiku Berawal dari Tauge - Pantang Menyerah". Film ini berasal dari kisah nyata yang menampilkan kisah seorang anak yang ingin memulai menanam tauge, kemudian bersama ibunya mereka memulai usaha tersebut. Video ini dapat memberikan inspirasi mengenai ketekunan dan semangat dalam memulai usaha sederhana. Link video <https://www.youtube.com/watch?v=0Lc8MS1LiLA>

Film tersebut menunjukkan bahwa usaha dan keingintahuan anak terhadap pertumbuhan toge difasilitasi oleh ibunya tanpa penolakan atau *judgment* negatif, sehingga menumbuhkan semangat pada diri anak untuk gigih berjuang hingga pada akhirnya berhasil. Keberhasilan ini bukan hanya tentang menanam tauge melainkan dukungan orang tua tanpa henti hingga dapat memandang masa depan dengan optimis.

#### Sharing Session

Setelah materi selesai disampaikan, para peserta seminar diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman berkaitan dengan tema yang telah disampaikan. Sesi ini disebut sebagai *sharing session*. Menurut Haryanto (2015), *sharing session* memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait masalah atau topik yang sama, yang dapat memberikan wawasan praktis bagi audiens. Dalam *sharing session*, audiens biasanya juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, sehingga terjadi interaksi aktif dalam seminar.

### Kesimpulan

Karier masa depan yang merujuk pada pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi favorit merupakan impian yang tidak dapat terelakkan dari keinginan siswa saat ini. Dibalik tuntutan yang ada pada setiap perguruan tinggi termasuk jurusan yang ingin dimasuki siswa, peran orang tua dan sekolah sangat penting sebagai lingkungan terdekat dari para siswa. Dukungan lingkungan sekitar dengan turut memfasilitasi minat, bakat, kepuasan, *value*, keinginan, maupun keterbatasan yang dimiliki, dapat menunjang pengembangan potensi siswa secara optimal di bidang karier.

### Daftar Pustaka

- Addzaky, K. U. (2019). Perkembangan peserta didik sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Nusantara* ( JINU), 1(3), 75–85. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmiah Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 301–3014. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Djaali, D. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Halisa, M. N., Safitri, P. Y., Fauziah, A., Sapira, H., Darisman, C., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D., & Abditama, U. C. (2025). Analisis Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Pemecahan dan Perencanaan Karier Siswa SMK Bina Insani Cisauk. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(2), 2555–2566.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Haryanto, S. (2015). *Teknik Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Jakarta: Universitas Terbuka.

- Huda, M. N. (2021). Pentingnya Program Parenting Tentang Pendidikan Anak Kepada Para Orang Tua Siswa Sebagai Wujud Pendidikan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.9>
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652>
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Kurniasari, H. D., Susanti, S., & Sumiati, A. (2019). The Influence of Parenting Patterns of Parents and Peers on Learning Discipline of Vocational High School Students in East Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(2), 101–111. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPEPA.007.2.3>
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154. <https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, A., Huda, M. A., A, S. A. D., Fathoni, T., Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 140–148. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288) AL
- Ramdani, S., Windasari, W., Yanah, Y., Fitri, R. R., & Apipah, N. (2023). Pembinaan Parenting Bagi Orang Tua Siswa dan Tenaga Pendidik di Kober Miftahul Ulum Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1805>